

## Optimalisasi Kreativitas Dharma Wanita Politek Negeri Lhokseumawe melalui Pelatihan Kerajinan Tangan Makrame

Yeni Irawan<sup>1</sup>, Dwi Meilvinasvita<sup>2</sup>, Nurmila Dewi<sup>3</sup>, Maulidza Ulfa<sup>4</sup>, Putri Mulyana<sup>5\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

<sup>1\*</sup>Irawanyeni10061@gmail.com

<sup>2\*</sup>dwi.nasvita@gmail.com (penulis korespondensi)

<sup>3\*</sup>d3wi.tania@gmail.com

<sup>4\*</sup>maulidzaulfa2004@gmail.com

<sup>5\*</sup>putrimulyanaiphone@gmail.com

**Abstrak**— Pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan potensi kreativitas para Ibu Dharma Wanita Persatuan PNL melalui pelatihan kerajinan tangan Makrame. Makrame merupakan seni membuat tekstil dengan menggunakan teknik pengikatan simpul-simpul tertentu, biasanya menggunakan tali atau benang. Kegiatan ini difokuskan pada pembuatan tali gorden dan taplak meja yang menggunakan benang katun atau tali kur sebagai bahan utama. Tujuannya adalah untuk menghasilkan karya seni yang menarik dan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Diharapkan bahwa dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di rumah tangga, seperti benang katun atau tali kur, pelatihan ini dapat membuka peluang baru dalam menciptakan komoditas dengan nilai jual yang tinggi. Sebanyak 15 anggota aktif Dharma Wanita, terdiri dari istri-istri dosen yang merupakan ibu rumah tangga untuk mengikuti pelatihan ini. Mereka dapat menunjukkan kemampuan untuk berkreasi dan memiliki tingkat inovasi yang tinggi dalam menghasilkan karya-karya seni serta dapat menambah penghasilan rumah tangga. Pelatihan ini dilaksanakan oleh tim penerapan ipteks dari Politeknik Negeri Lhokseumawe, yang akan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan kegiatan, serta proses evaluasi dan pemantauan selama periode enam bulan. Semua ini menandakan komitmen yang kuat dalam mengembangkan potensi organisasi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, serta menunjukkan pentingnya kerja sama antara lembaga pendidikan dan komunitas untuk memajukan ekonomi dan kreativitas.

**Kata kunci**— Dharma Wanita, Makrame, IPTEKS

**Abstract**— This training is intended to enhance the creative potential of the Dharma Wanita Persatuan PNL mothers through training . Macrame is the art of creating textiles using specific knotting techniques, usually with cords or threads. This activity focuses on making curtain ties and tablecloths using cotton thread or cord as the main materials. The goal is to produce artwork that is captivating and has a high level of creativity. It is hoped that by utilizing materials available in households, such as cotton thread or rope, this training can open new opportunities in creating commodities with high market value. As many as 15 active members of Dharma Wanita, consisting of the wives of lecturers who are housewives, participated in this training. They can demonstrate the ability to be creative and have a high level of innovation in producing works of art, as well as contribute to household income. This training is conducted by the technology application team from Politeknik Negeri Lhokseumawe, which will go through the stages of preparation, activity implementation, as well as the evaluation and monitoring process over a six-month period. All of this signifies a strong commitment to developing the organization's potential and providing a positive impact on society, as well as demonstrating the importance of cooperation between educational institutions and the community to advance the economy and creativity **Keywords**— Female Dharma,, Macrame, IPTEKS

### I. PENDAHULUAN

Dharma Wanita Persatuan Politeknik Negeri Lhokseumawe (DWP PNL) adalah organisasi yang beranggotakan istri-istri atau anggota keluarga Aparatur Sipil Negara (ASN) dosen dan tenaga kependidikan di PNL. DWP PNL secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, kemanusiaan, dan kemasyarakatan baik di lingkungan internal maupun eksternal kampus PNL. Keterlibatan organisasi ini dalam kegiatan sosial sering kali menggunakan seni dan kerajinan tangan sebagai sarana untuk menggalang dana atau menyebarkan pesan-pesan positif. Selain sebagai bentuk ekspresi kreativitas seni, hal ini juga memberikan peluang bagi anggota untuk meningkatkan kreativitas, dengan produk-produk yang dihasilkan berpotensi dipasarkan dan memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan anggotanya.

Salah satu metode untuk meningkatkan kreativitas seni dan keterampilan anggota DWP PNL adalah melalui pelatihan keterampilan praktis, salah satunya adalah pelatihan kerajinan tangan melalui pembuatan makrame. Makrame adalah seni membuat tekstil dengan teknik pengikatan simpul-simpul tertentu yang biasanya menggunakan tali atau benang. Keterampilan ini tidak hanya sederhana dan mudah dipelajari, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang besar jika dikembangkan secara serius. Produk makrame yang unik dan berkualitas tinggi memiliki daya tarik yang kuat, baik untuk keperluan pribadi maupun sebagai sumber penghasilan tambahan bagi keluarga.

Sebagai organisasi yang didukung oleh Politeknik Negeri Lhokseumawe, DWP PNL memiliki akses terhadap sumber daya yang lebih baik, seperti fasilitas, tenaga pengajar, dan infrastruktur yang mendukung pengembangan kegiatan

ekonomi kreatif. Melalui pelatihan yang berkelanjutan dan kerja sama dengan pihak-pihak terkait, DWP PNL berpotensi membantu anggotanya dalam mengembangkan produk kerajinan dengan nilai ekonomi yang tinggi, baik di pasar lokal maupun regional. Program-program pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis para anggotanya, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka mengenai aspek bisnis kecil, manajemen waktu, pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara mandiri.

Salah satu bentuk dukungan yang dilakukan oleh Politeknik Negeri Lhokseumawe melalui program pengabdian kepada masyarakat adalah pelatihan pembuatan makrame. Pelatihan ini diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya lokal seperti benang katun atau tali kur, yang mudah didapatkan dan dapat dijadikan produk ekonomi kreatif dengan nilai jual tinggi. Pelatihan ini juga diharapkan mampu memberikan keterampilan yang berguna bagi anggota DWP PNL, yang dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk kegiatan produktif yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Melalui pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembuatan produk, tetapi juga pada pengembangan kapasitas anggota dalam mengelola usaha kecil, diharapkan Dharma Wanita Persatuan Politeknik Negeri Lhokseumawe mampu mengoptimalkan potensi ekonomi dan sosial dari kerajinan tangan.

## II. METODOLOGI PELAKSANAAN

### A. Tahap Pelaksanaan

Sebelum kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, peserta telah diberikan informasi tentang tujuan diselenggarakan program kegiatan. Materi awal berisi informasi tentang pengenalan dan gambaran umum bagaimana dasar-dasar memanfaatkan benang katun atau tali kur menjadi produk rumah tangga atau souvenir, bahan-bahan yang digunakan dengan metode kajian materi dan demonstrasi. Peserta akan dibimbing langsung oleh tim pelaksana penerapan IPTEK Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam pelaksanaan pelatihan.

Pada tahap pendekatan ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan agar terbentuk rasa kedekatan tim penerapan IPTEK dengan mitra yaitu:

- Survey dan analisa situasi Dharma Wanita Persatuan Politeknik Negeri Lhokseumawe yang menjadi target pelatihan guna mengetahui permasalahan mitra.
- Mengkoordinasikan rencana jadwal kegiatan pelatihan kepada mitra yang akan berlangsung selama 6 bulan.
- Berkoordinasi dengan pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan program tersebut mengenai jumlah peserta pelatihan, syarat peserta, dan jadwal peserta pelatihan penerapan IPTEK.
- Tahap selanjutnya yaitu menyusun materi, mempersiapkan pelaksanaan kegiatan.

### B. Tahap Pembinaan dan Pelatihan

Pada saat pelatihan, materi yang disampaikan sangat mudah dan sederhana. Hal ini dimaksudkan agar mitra atau peserta pelatihan tidak terlalu sulit dalam memahami materi. Dharma Wanita Politeknik Negeri Lhokseumawe

beranggotakan 97 anggota aktif yang terdiri dari Dosen, Tendik, istri-istri Dosen dan Tendik. Untuk pelatihan ini terdiri dari 15 ibu rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan dengan cara pendekatan praktik langsung (demonstrasi) membuat makrame dengan bahan benang katun atau tali kur. Khusus untuk hiasan dinding hasil akhir sesuai dengan keinginan dan kreasi dari peserta.

Kegiatan awal yang akan dilakukan adalah memperkenalkan peralatan dan bahan-bahan yang akan digunakan. Tahapan pembuatan sebagai berikut:

- Menyiapkan berbagai contoh dan ukuran benang katun atau tali kur. Khusus alat pendukung untuk menghasilkan makrame dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai wadah yang tersedia seperti papan, rotan berbentuk lingkaran, pot bunga, dan keranjang dengan berbagai variasi ukuran (kecil, sedang, besar) tergantung kebutuhan dan kreativitas peserta. Untuk makrame yang dihasilkan khusus souvenir dapat dibuat dalam bentuk yang mungil seperti bentuk daun maupun tassels gorden. Namun untuk keseragaman dalam pelatihan ini tim pelaksana mengarahkan peserta dengan menyiapkan bahan pendukung berupa papan persegi panjang dengan ukuran 15 cm x 25 cm.
- Menyiapkan bahan utama pembuatan makrame berupa benang katun atau tali kur, papan persegi panjang, dan aneka-aneka ukuran taplak meja.
- Benang katun atau tali kur sebelum siap dijalin terlebih dahulu dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Sebagai contoh, untuk tahap permulaan benang katun atau tali kur dipotong dengan ukuran 3,5 m. jumlah benang yang dipotong disesuaikan dengan besar kecilnya makrame yang akan dihasilkan. Untuk tahap ini jumlah benang yang dipotong dengan ukuran 3,5 cm sebanyak 30 potong.
- Kemudian benang yang telah dipotong dijalin sesuai dengan model yang diinginkan, misal jalinan yang akan membentuk simpul bunga, zig zag atau variasi keduanya. Hasil akhir dari jalinan makrame dapat berupa hiasan tali gorden dan taplak meja.
- Pada tahap akhir makrame yang telah terjalin dapat juga dikreasikan dengan bahan beragam bentuk dan warna sesuai dengan kreativitas peserta.

Setiap mitra pelatihan akan diberikan kesempatan yang sama untuk berkreasi. Peserta akan diberikan benang katun atau tali kur dengan ukuran tertentu dan warna tertentu. Untuk bahan pendukung setiap peserta juga diberikan sesuai dengan model jalinan makrame yang telah direncanakan sebelumnya. Pelatihan dipandu dan diarahkan langsung oleh tim pelaksana kegiatan, sehingga jika ada peserta yang mengalami kesulitan selama praktik dapat diatasi langsung. Pelatihan ini akan dilaksanakan di Kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe.

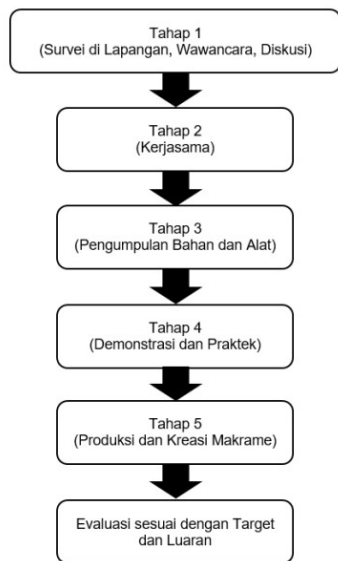
### C. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi

Setelah tahap pelatihan (demonstrasi), peserta diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas makrame di rumah masing-masing selama 2 minggu. Peserta diberikan kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan, ide dan seni yang dimiliki. Selanjutnya tahap evaluasi dan menilai keberhasilan dari para peserta. Penilaian dapat dilakukan dari segi kreativitas, ide, nilai seni, kerapian, kebersihan, serta kekompakan peserta dalam kelompok kerja. Untuk kerajinan

makrame tingkat kreativitas dan seni peserta menjadi sangat penting agar hasil makrame mempunyai nilai seni dan unik. Penggunaan bahan pendukung juga menjadi faktor penentu dalam keunikan jalinan makrame. Di akhir kegiatan seluruh peserta akan dibagikan alat dan bahan yang dapat menjadi milik peserta untuk dapat mengembangkan usaha kerajinan makrame dengan pemanfaatan benang katun atau tali kur.

Pada tahapan evaluasi, peserta pelatihan dinilai apakah sudah bisa menghasilkan kerajinan makrame atau belum sesuai dengan arahan dari tim pelaksana kegiatan. Bagi peserta yang sudah bisa membuat secara benar dan menghasilkan makrame maka dianggap peserta sudah memahami dengan baik teknik pembuatan dan kreasi makrame. Bagi yang masih belum menguasai teknik pembuatan jalinan benang katun atau tali kur maka akan dituntun lebih lanjut sampai mereka bisa.

Adapun prosedur kerja penerapan IPTEK ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Kerja Penerapan IPTEKS

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Pelatihan pemberdayaan ekonomi kreatif ini dilakukan melalui pemanfaatan benang katun/tali kur dengan beberapa bahan tambahan yang dilaksanakan di Politeknik Negeri Lhokseumawe. Para peserta pelatihan ini yang terdiri dari ibu Dharma Wanita Politeknik Negeri Lhokseumawe. Bahan baku pelatihan ini menggunakan benang katun/tali kur yang relatif murah dan mudah untuk didapatkan. Benang yang selama ini terbatas atau masih kurang dimanfaatkan dan belum memiliki nilai ekonomi dapat digunakan sebagai bahan baku dalam proses menghasilkan makrame. Pelatihan ini telah dilakukan dengan transfer ilmu tentang proses pembuatan makrame dari pemanfaatan benang katun/tali kur.

Selama pelatihan berlangsung para peserta memahami dan dapat langsung menghasilkan kreasi makrame yang sangat menarik seperti yang diinginkan. Di mana 85% peserta dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Selain itu, benang katun/tali kur dapat digunakan dan dapat dikreasikan menjadi hiasan dinding yang cantik dan menarik. Selama proses

pelatihan yang dilakukan oleh para peserta dapat mengikuti dan menghasilkan lebih kurang 3 jenis makrame dari benang katun/tali kur dengan kreasi yang berbeda-beda.

Beberapa produk makrame yang dapat dihasilkan dari kreasi benang katun/tali kur, antara lain tirai pintu, taplak meja, gantungan pot, kap lampu, dan lain-lain. Proses menjalin benang katun/tali kur yang mudah ditambah kreatifitas yang memadai akan menghasilkan makrame yang cantik dan unik. Pada pelatihan ini sebagai permulaan tim menggunakan tali kur sebagai bahan utama membuat makrame, ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam membongkar jalinan jika terjadi kesalahan. Kunci utama dalam membuat makrame adalah melilit, menyimpul, menjalin, dan mengikat.



Gambar 2. Contoh Hasil Kreasi Kerajinan Makrame



Gambar 3. Tim Pengabdian dan Dharma Wanita PNL

Selanjutnya untuk pelatihan kerajinan makrame di Politeknik Negeri Lhokseumawe, tim pengabdian PNL menetapkan target yang ingin dicapai dan indikator keberhasilan. Ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan yang telah dilaksanakan. Indikator yang ditetapkan antara lain kecepatan, kerapian, tingkat kreatifitas, dan disiplin. Dari tabel terlihat bahwa dari target yang ingin dicapai sebesar 100%, yang tercapai sebesar 85%, ini disebabkan karena para peserta baru pertama sekali mengenal kerajinan makrame. Hal tersebut berpengaruh pada kecepatan dan kerapian hasil kreasi.

Tabel 1. Indikator, Target dan Hasil Pengabdian

No	Indikator	Target	Hasil
1.	Kecepatan	100%	80%
2.	Kerapian	100%	85%
3.	Kreatifitas	100%	90%
4.	Disiplin	100%	85%

## B. *Pembahasan*

Tim pelaksana penerapan IPTEK telah melalui beberapa tahapan sehingga kegiatan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Tim Pelaksana telah melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan survey awal untuk mengetahui jenis pelatihan yang sesuai dengan kondisi Dharma Wanita PNL.
- b. Melakukan sosialisasi dan koordinasi kegiatan dengan pengurus Dharma Wanita yang bertujuan untuk mendapatkan nama-nama peserta pelatihan.
- c. Pelaksanaan kegiatan selama 1 (satu) hari, mulai tanggal 29 Juli 2024, di Politeknik Negeri Lhokseumawe, kegiatan pelatihan akan diikuti oleh 10 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu Dharma Wanita khususnya yang statusnya ibu rumah tangga.
- d. Untuk bahan dasar berupa benang katun/tali kur dan bahan-bahan pendukung lainnya disediakan oleh tim pelaksana penerapan IPTEK Politeknik Negeri Lhokseumawe. Produk yang telah dihasilkan dapat dibawa pulang oleh peserta, sebagai hasil karya dan partisipasi dalam pelatihan.

Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini, dan mengharapkan akan terus ada kegiatan-kegiatan yang lainnya dalam bentuk pengembangan bakat dan keterampilan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang mudah didapat dengan nilai tambah yang tinggi.

## IV. KESIMPULAN

Kegiatan penerapan IPTEK ini telah dilakukan oleh tim penerapan IPTEK yang terdiri dari 3 (tiga) orang dari Politeknik Negeri Lhokseumawe, dari hasil pelatihan yang diikuti oleh 10 orang peserta memberikan hasil bahwa para peserta 85% memahami proses pemanfaatan benang katun/tali kur menjadi makrame. Produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai hiasan dinding, tali gordena, taplak meja, gantungan pot tanaman, hingga perhiasan, dan dapat pula dipasarkan menjadi pendapatan tambahan bagi keluarga dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap jika dikembangkan dengan serius.

## REFERENSI

- [1] Sobandi, Bandi (2006) MAKRAMA (Kerajinan Dengan Teknik Simpul, Modul Pelatihan, UPI)
- [2] Relief Teknik Makrame Sebagai Karya Seni Tekstil. (2011), Fakultas Seni dan Karya Sastra, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- [3] Atika, J., & Purwanti, L. (2022). Pemanfaatan Seni Kerajinan Tangan Makrame untuk Dekorasi Ruang dengan Konsep Art Deco. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media*, 1(1), 45-56.
- [4] Asmidar, A., Prihatin, P., & Syafitri, A. R. (2023). Pelatihan Inovasi Seni Kerajinan Makrame di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) di Kota Padangpanjang. *Madaniya*, 4(4), 2053-2062.
- [5] Dewi, S. R. P. (2021). Proses Pembuatan Kerajinan Makrame Desa Yeh Sumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 11(3), 113-124.